

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG BAHAYA ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA RT 01/RW 07, KP. PABUARAN, CIMONE JAYA, KOTA TANGERANG

Yunia Fransiska¹, Siti Khusnul Khatimah², Ria Setia Sari³

¹Mahasiswi Program S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani (UYM),

²Dosen Universitas Yatsi Madani (UYM),

³Dosen Universitas Yatsi Madani (UYM)

Email : yuniafransiska95@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Perilaku merokok adalah kegiatan menghisap tembakau yang dilakukan secara rutin. Remaja merokok juga dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap perilaku merokok. Persepsi tentang bahaya merokok merupakan faktor penting dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja di masa depan. **Tujuan:** dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja di RT 01/ RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 142 remaja laki-laki yang ada di RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 142 responden. **Hasil:** analisis data menunjukkan adanya hubungan persepsi tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok remaja yang signifikan dengan nilai *P-value* 0,67. **Kesimpulan:** Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok remaja di RT 01/ RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang. Oleh karena itu, Diperlukan program pencegahan dan promosi kesehatan untuk mencegah kebiasaan merokok dengan menyebarkan informasi bahaya merokok secara berulang kepada remaja agar tingkat kesadaran remaja yang baik terhadap pencegahan meningkat.

Kata Kunci: Persepsi Tentang Bahaya Merokok, Perilaku Merokok Remaja

ABSTRACT

Background: Smoking behavior is the activity of smoking tobacco that is carried out regularly. Adolescent smoking is also influenced by their views on smoking behavior. Perception about the dangers of smoking is an important factor in preventing smoking behavior in adolescents in the future.

Objective: This research aims to determine the relationship between perceptions about the dangers of smoking and adolescent smoking behavior in RT 01/ RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Tangerang City. The sample used for this research was 142 male teenagers in RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Tangerang City. **Method:** This research is a quantitative study with a descriptive design using a cross sectional approach. The sampling technique was purposive sampling method with a total sample of 142 respondents. **Results:** data analysis shows that there is a significant relationship between perceptions about the dangers of cigarettes and adolescent smoking behavior with a *P-value* of 0.67. **Conclusion:** It can be concluded that there is a relationship between perceptions about the dangers of cigarettes and adolescent smoking behavior in RT 01/ RW 07, Kp. Pabuaran

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia

Cimone Jaya, Tangerang City. Therefore, prevention and health promotion programs are needed to prevent smoking habits by repeatedly disseminating information about the dangers of smoking to teenagers so that the level of awareness among teenagers regarding prevention increases.

Keywords: *Perceptions about the dangers of smoking, Adolescent smoking behavior*

PENDAHULUAN

Kesehatan merujuk pada aspek yang paling penting pada kehidupan manusia, baik secara fisik maupun mental. Perhatian terhadap kesehatan bukan hanya berhubungan dengan kondisi fisik secara keseluruhan, tetapi juga berhubungan dengan kesehatan organ dalam seperti otak, jantung, paru-paru, usus, serta yang lainnya. Rokok dapat menjadi penyebab berbagai masalah kesehatan yang dapat terjadi. Merokok telah menjadi kebutuhan utama bagi sejumlah individu. Merokok adalah kebiasaan yang sering terjadi pada orang dewasa dan remaja, terutama di kalangan laki-laki. Ada berbagai alasan yang kuat yang selalu mendampinginya, seperti; agar terlihat lebih perkasa, kuat dan bersemangat sebagai seorang pria atau hanya ingin melepaskan semua beban hidup dan stres yang sering dialami. Meskipun semua orang, termasuk perokok, mengetahui bahwa zat-zat berbahaya yang dapat merugikan kesehatan tubuh, khususnya organ-organ di dalamnya. Setiap tahun, penggunaan tembakau mengakibatkan kematian lebih dari 8 juta orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 7 juta yakni perokok aktif serta 1,2 juta yakni perokok pasif (WHO, 2020).

Berdasarkan data pada World Health Organization mencatat saat ini 36% penduduk Indonesia merokok ataupun setara dengan 60 juta orang. Jika data tersebut termasuk dari kalangan pelajar, perokok di Indonesia tahun 2025 menurut prediksi akan bertambah menjadi 90 juta orang, ataupun sekitar 45% pada jumlah populasi. Indonesia menduduki peringkat ketiga di dunia dalam hal jumlah perokok, sesudah China serta India (WHO, 2020). Data pada Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik., 2023), jumlah orang dewasa di Indonesia yang merokok pada tahun 2023 mencapai 28,62%, naik 0,36% dari tahun sebelumnya yaitu 28,26%. Dari segi gender, 56,36% dari populasi lelaki di negara ini adalah perokok. Data menunjukkan bahwa sebanyak 1,06% perempuan Indonesia merokok pada tahun 2023. Dari jumlah tersebut, 31,09% berasal dari penduduk di desa. Persentase tersebut lebih tinggi daripada di kota yang mencapai 26,87%. Dari segi wilayah, Lampung memiliki tingkat persentase penduduk yang merokok tertinggi di Indonesia, yaitu 34,08%. Nusa Tenggara Barat mencapai 32,79%. 32,78% orang tinggal di Jawa Barat. Setelah itu, persentase Bengkulu serta Sumatera Selatan adalah 31,86% serta 30,91%. Sementara itu, Bali memiliki persentase penduduk perokok terendah, yaitu 18,9%. Diikuti oleh Kalimantan dan Papua dengan angka 22,24% dan 22,3% secara berurutan (Badan Pusat Statistik., 2023). Berdasarkan riset tersebut, berarti remaja mulai mencicipi atau mengikuti merokok pada usia kurang dari 18 tahun dikarenakan merokok dianggap sesuatu yang enak dan trend.

Studi tentang faktor psikologis yang mempengaruhi kebiasaan merokok remaja menemukan bahwa 48% responden pertama kali terpapar pada perilaku merokok dari lingkungan sekitarnya, sementara 24% melihat teman mereka merokok. Sebanyak 10,7% menyaksikan ayah mereka merokok, dan 6,6% melihat saudara kandung mereka merokok. Alasan utama remaja mulai merokok adalah untuk mencicipi rasanya (24%). Sementara itu, 13,3% dari partisipan mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman setelah merokok. Faktor pembentukan citra juga mempengaruhi kebiasaan merokok di mana 8% dari peserta survei merasa terlihat sebagai orang dewasa dan menunjukkan kedewasaan dengan merokok. Pada awal masa remaja (11-15 tahun), keingintahuan menjadi motivasi utama remaja untuk mulai merokok, sementara pada masa remaja pertengahan (15-18 tahun), melihat teman merokok menjadi faktor yang paling mempengaruhi (Kemenkes, 2023).

Data yang disampaikan menunjukkan bahwa masalah perokok pemula di Indonesia memang menjadi perhatian serius. Faktor-faktor seperti tantangan, tekanan dari teman sebaya, rasa ingin tahu, dan pengaruh keluarga dapat mempengaruhi keputusan remaja untuk mulai merokok. Pendidikan dan upaya pencegahan yang lebih intensif di sekolah dan keluarga mungkin dapat membantu mengurangi prevalensi perokok pemula dan mengubah perilaku merokok pada usia muda (Tanjung & Masnina, 2022). Meningkatnya jumlah perokok remaja dan usia pemula yang semakin dini merupakan masalah serius dengan dampak yang potensial merugikan bagi kesehatan jangka panjang. Merokok pada usia muda dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit serius seperti penyakit jantung, kanker, dan gangguan pernapasan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pendidikan tentang bahaya merokok perlu ditingkatkan untuk mengurangi prevalensi perokok di kalangan remaja dan melindungi generasi masa depan dari risiko kesehatan yang tidak diinginkan (Mustofa et al., 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa remaja di RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang, ditemukan bahwa remaja usia 16-18 tahun sudah mengonsumsi rokok secara rutin. 1 dari 4 remaja yang saya temui mengatakan bahwa dalam sehari mampu menghabiskan 1 bungkus rokok sesuai dengan keadaan dirinya. Beberapa remaja lain juga masih ada yang mengenakan seragam sekolah memang terlihat merokok di sekitar lingkungan tersebut. Seorang remaja merokok juga dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap perilaku merokok. Hal ini mampu terlihat dari pengetahuan remaja mengenai rokok, kandungan dari rokok, resiko merokok atau akibat yang ditimbulkan dari merokok. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya karena kegiatan mereka akan banyak berada di luar rumah, untuk itu lingkungan pergaulan menjadi salah satu karakteristik yang penting untuk diperhitungkan. Riwayat perilaku merokok orang tua juga mampu memicu perilaku merokok remaja yang masih bergantung pada uang saku yang diberikan, oleh karena itu penghasilan orang tua juga dapat dimasukkan sebagai karakteristik dari indikator penyebab merokok pada remaja. Maka dari itu perlunya pemberian informasi kepada remaja mengenai bahaya merokok memungkinkan mereka dapat menghindarkan diri dari perilaku merokok.

Peneliti tertarik guna meneliti lebih jauh mengenai hubungan persepsi tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok remaja RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan cross sectional yaitu pengambilan data yang dilakukan hanya sekali dan dalam satu waktu dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang dan dilaksanakan pada bulan Mei-juli 2024, dengan populasi 200 remaja yang ada di RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, metode di mana sampel diambil berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Lalu dihitung menggunakan rumus *slovin* menjadi 133 remaja laki-laki. Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *drop-out*, penulis menambahkan 10% dari total sampel yang dihitung untuk mengantisipasi *drop-out* menjadi 148 sampel. Dan pengolahan data dilakukan dengan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibagi menjadi 2 yaitu univariat dan bivariat. Hasil analisa univariat menyajikan distribusi frekuensi dari variabel-variabel penelitian. Hasil analisa bivariat akan menyajikan hubungan antara variabel independen dan dependen.

1. Analisa Univariat

Hasil analisis univariat menyajikan distribusi frekuensi bahaya rokok dan perilaku merokok pada remaja di RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang dengan jumlah responden 148 orang.

Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang Bahaya Rokok

Di RT 01/ RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang

Variabel	Kategori	F	%
Persepsi bahaya rokok	Persepsi tinggi	19	13,4
	Persepsi sedang	123	86,6
Total		142	100

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil dari angket persepsi tentang bahaya rokok adalah tinggi (positif) sebanyak 19 responden (13,4%), sedangkan untuk responden dengan persepsi tentang bahaya rokok sedang sebanyak 123 responden (86,6%).

Menurut hasil penelitian sebelumnya, didapati bahwa ada korelasi antara pandangan remaja terhadap merokok dan kebiasaan merokok. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perokok berat mulai kebiasaannya saat masih remaja, serta hampir tidak ada perokok berat yang baru mulai merokok saat dewasa. Oleh karena itu, masa remaja sering dianggap sebagaimana masa krusial yang memutuskan apakah kita bakal menjadi perokok ataupun tidak (Mahmudah et al., 2020).

Peneliti berasumsi, hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi bahaya rokok berasal dari pandangan seseorang terhadap bahaya rokok itu sendiri. Pandangan tersebut bersumber dari iklan, sosialisasi, dan juga peringatan yang sudah tersedia dikemasan rokok itu sendiri.

Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Remaja Di RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang

Variabel	Kategori	F	%
Perilaku Merokok	Perilaku merokok tinggi	63	44,4
	Perilaku merokok sedang	60	39,4
	Perilaku merokok rendah	23	16,2
Total		142	100

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil bahwa perilaku merokok tinggi (aktif) yaitu sebanyak 63 responden (44,4%), sedangkan untuk responden dengan perilaku merokok sedang sebanyak 60 responden (39,4%), dan untuk responden dengan perilaku merokok rendah (pasif) berjumlah 23 (16,2%).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa didapatkan perilaku merokok tinggi (aktif) dipengaruhi faktor lingkungan dan pertemanan di luar rumah, dimana individu tinggal dan membawa dampak negatif salah satunya merokok. Usia 14-17 tahun adalah usia seseorang masih duduk di sekolah menengah, akan tetapi tingkat aktivitas merokok yang mereka lakukan sudah setara dengan kelompok usia 20-30 tahun.

Diperlukan program pencegahan dan promosi kesehatan untuk mencegah kebiasaan merokok dengan menyebarkan informasi bahaya merokok secara berulang kepada remaja agar tingkat kesadaran remaja yang baik terhadap pencegahan meningkat.

2. Analisa Bivariat

Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* untuk menganalisis korelasi antara bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja di RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang. Tujuan penggunaan metode statistik ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja

Di RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang					
Persepsi tentang bahaya rokok	Perilaku merokok			Total	P
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Persepsi tentang bahaya rokok tinggi	11 (57,9%)	3 (15,8)	5 (26,3)	19 (13%)	0,67
Persepsi tentang bahaya rokok sedang	52 (42,3%)	53 (43,1)	18 (14,6)	123 (87%)	
Total	63 (44,4%)	56 (39,4)	23 (16,2%)	142 (100%)	

Hasil penelitian setelah dilakukan uji *Chi-Square* mendapatkan nilai p sebesar 0,67 sehingga nilai $p > 0,05$. Berdasarkan uji statistic dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok remaja di RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Nengsih et al., 2022) Hubungan perilaku merokok dengan persepsi merokok pada siswa SMKN 2 Kota Tangerang menunjukkan bahwa yang memiliki perilaku merokok dan persepsi merokok positif sebanyak 6 responden dan yang memiliki perilaku merokok positif namun memiliki persepsi merokok negative sebanyak 19 siswa. Siswa yang memiliki perilaku merokok negatif dan memiliki persepsi positif terhadap merokok sebanyak 2 reponden serta yang memiliki perilaku merokok negative dan persepsi merokok negatif sebanyak 33 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 31,67% responden yang memiliki perilaku merokok yang positif namun tetap memiliki persepsi yang negatif terhadap merokok. Mayoritas siswa memiliki perilaku merokok yang negative dan memiliki persepsi negative terhadap merokok yaitu sebanyak 55% responden. Berdasarkan hasil uji chi square maka dapat dilihat bahwa bahwa nilai p value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah frekuensi persepsi tentang bahaya merokok remaja RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang, bahwa dengan persepsi bahaya rokok tinggi (positif) sebanyak 19 (13,4%) responden, sedangkan persepsi bahaya rokok sedang sebanyak 123 (86,6%) responden, sedangkan frekuensi perilaku merokok remaja RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang, bahwa dengan perilaku merokok tinggi (aktif) sebanyak 63 (44,4%) responden, perilaku merokok sedang sebanyak 56 (39,4%) responden, dan perilaku merokok rendah (pasif) sebanyak 23 (16%) responden.

Dan setelah dilakukan analisa data dengan uji statistik *chi-square* diketahui adanya hubungan persepsi tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok remaja RT 01/RW 07, Kp. Pabuaran Cimone Jaya, Kota Tangerang dengan hasil analisis diperoleh nilai P - value 0,67.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2016). Hubungan Perspesi tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 10 Samarinda.
- Apringtyas, B. G., Nur, A. S., Program Studi Ilmu Keperawatan, S., Surya Global, Stik., Ringroad Selatan Blado, J., Monumen Perjuangan, J., & Lor, B. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Merokok pada Remaja. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Arifin, S. B., & Rodiah, S. (2022). Islamika Perilaku Individu dalam Organisasi Pendidikan. Januari, 4(1), 108–118. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Arikunto S. (2020). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Indonesia. In Statistik Indonesia 2023 (Vol. 1101001).
- Dedy, M. (2019). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT. In Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Depkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In IT - Information Technology (Vol. 48, Issue 1).
- Dewan Perwakilan Rakyat RI. (2019). Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Dewi, E. U. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19.
- Dinkes. (2022, July 22). Bahaya Perokok Pasif. https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_artikel/372/Bahaya-Perokok-Pasif.
- Eka, F., & Kholidah, R. (2021). Pengaruh Human Relationship dan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai. 4(1), 2021. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Fikar, A. Z., Khairunni, S., Ishak, mah, Kesehatan Masyarakat, J., Olahraga dan Kesehatan, F., & Ahmad, F. (2023). Hubungan Persepsi Tentang Label Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja The Relationship Of Perception Of Pictorial Warning Labels On Cigarette Packaging To Adolescent Smoking Behavior Under The License Cc By-Sa 4.0. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>
- Hamka, M. (2019). Hubungan antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi. Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi Surakarta.
- Jannah, M., & Yamin, R. (2021). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Palopo. 14(1). <https://doi.org/10.32763/ju>
- Jatmika, D., Emma, S., & Kes, M. (2018). *Tembakau, Pengendalian Buku Ajar*.
- Kemenkes. (2023, October 19). Perokok Muda: Mengungkap Faktor-Faktor yang Mendorong Remaja untuk Merokok. Kemenkes .
- Mahmudah, M., Mirasari P, & Triana D. (2020). Hubungan antara persepsi remaja tentang merokok dengan perilaku merokok remaja di karang taruna dukuh ngrinhin bangsri karang pandan. *MOTORIK Journal Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 15(1).
- Martin, G., & Pear, J. (2019). *Behavior Modification*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429020599>
- Meilissa Y, Nugroho D, Luntungan N, & Dartarto T. (2021). The 2019 Health Care Cost of Smoking in Indonesia.
- Mustofa, S., Kurniawaty, E., Saputra, O., & Janar Wulan, A. (2023). Penyuluhan Pencegahan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Mumtaz (Issue 2).
- Mustofa, S., Wardani, D. W., Muhartono, Soemarwoto, & Ariza, R. (2020). Pemberdayaan siswa sebagai peer educator dalam rangka upaya pencegahan perilaku merokok siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 5(1).
- Nengsih, Y., Isfahani, R., Pratiwi, A., & Yatsi Madani, U. (2022). Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Persepsi Merokok Pada Remaja Kelas 11 Di Smkn 2 Kota Tangerang Banten The Effect of Smoking Behavior on Smoking Perception In 11th Class Adolescents At SMKN 2 Tangerang City, Banten. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6), Page. <https://www.liputan6.com/global/read/4267375/who-225700-orang->
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (2018). Rineka Cipta. http://opac.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3190
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Pabundu, M. T. (2020). *Metodologi riset bisnis*. Bumi Aksara.
- Pramono, A. P. (2020). Analisis Faktor Kepatuhan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus Berbasis Teori Health Belief Model. Universitas Airlangga.
- Rahman, F., Musafaah, Sholihin, M. R., & Wulandari, A. (2019). Correlation between perception of smoke dangers message with adolescent smoking behavior in Banjarbaru. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 8(3), 342–346. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2017.00212.1>
- Riskesdas. (2020). *Laporan Nasional*.

- Salisa, N. (2020). Hubungan Persepsi Resiko dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa.
- Sitti, Wati, H., & Anggraini, D. (2018). Dampak merokok terhadap kehidupan sosial remaja (Studi di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna).
- Slameto. (2020). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1).
- Sodik, A. S. (2018). Merokok & Bahayanya (Vol. 1). PT. NASYA EXPANDING MANAGEMENT.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D. Alafabeta.
- Sulistiyawan A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok siswa sekolah menengah pertama negeri 3 kota tangerang selatan.
- Tanjung, H., & Masnina, R. (2022). Science Midwifery Literature Review the Relationship of Family Environment with Smoking Behavior in Adolescents. In *Science Midwifery* (Vol. 10, Issue 4). Online. www.midwifery.iocspublisher.org [Journalhomepage:www.midwifery.iocspublisher.org](http://www.midwifery.iocspublisher.org)
- Tantri, A., Fajat, N. A., & Utama, F. (2018). Hubungan persepsi terhadap peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1). <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.74-82>
- Turnip R. B, Lubis, W. F., & Saragih, R. (2022). Pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis cerpen. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1). <https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i1.83-90>
- Walgito, B. (2019). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- WHO. (2020). In world health organization. *Basic Document*, 7(2), 40–90. <https://apps.who.int/gb/bd/>
- Wibowo, S. B., Azwar, S., Adiyanti, M. G., & Wimbari, S. (2020). Kritik terhadap Penggunaan IQ dalam Diagnosis Kesulitan Belajar Spesifik. *Buletin Psikologi*, 28(1), 15. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.43518>
- Wirawan, S. (2023). *Metodologi Penelitian Untuk Tenaga Kesehatan*. Thema Publishing.